

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2008-2010**



**ARTIKEL PUBLIKASI ILMIAH**

Disusun Untuk Memenuhi Tugas dan Syarat-syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen Pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Disusun oleh:**

**LINDA NOVIANA PUSPITA SARI**

**B 100 080 053**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2012**

**HALAMAN PENGESAHAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini telah membaca skripsi dengan judul :

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA  
EFEK INDONESIA TAHUN 2008-2010**

Yang ditulis oleh:

**LINDA NOVIANA PUSPITA SARI**  
**B 100 080 053**

Penandatanganan berpendapat bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat  
untuk diterima.

Surakarta, Agustus 2012

Pembimbing



**(Drs. Syamsuddin, MM)**

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Muhammadiyah Surakarta



**(Dr. H. Triyono, SE., M.Si)**

**PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP RETURN SAHAM  
PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
TAHUN 2008-2010**

Oleh:  
**Linda Noviana Puspita Sari**

**ABSTRAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh rasio likuiditas, *leverage* dan profitabilitas terhadap *return* saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui variabel yang paling dominan mempengaruhi *return* saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada pelaku pasar tentang faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t, uji F dan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan metode *purposive sampling* maka diperoleh 34 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Likuiditas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,440 < 1,984$  ( $p = 0,661 > 0,05$ ) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena rata-rata kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendek termasuk kategori rendah dan kurang dari 200%. Sehingga ada beberapa hasil keuntungan yang dialokasikan untuk menutup hutang-hutang jangka pendek, dengan demikian rasio likuiditas kurang memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan. Leverage diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,193 < 1,984$  ( $p = 0,848 > 0,05$ ); sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tidak berpengaruhnya rasio *leverage* terhadap *return* saham ini cenderung disebabkan lemahnya kemampuan perusahaan manufaktur dalam menjamin hutang-hutang jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata leverage yang rendah. Sehingga untuk menutup hutang-hutang jangka panjangnya banyak mengalokasikan dana di luar pos, dengan demikian leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham. Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,715 > 1,984$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ); sehingga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga investor sangat tertarik pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, akibatnya banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi.

Kata kunci: likuiditas, leverage, profitabilitas, *return* saham.

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal dalam aktivitasnya menjalankan fungsi ekonomi dan keuangan. Dalam melaksanakan fungsi ekonominya, pasar modal menyediakan fasilitas untuk memindahkan dana dari pihak yang mempunyai kelebihan dana (*lender*) ke pihak yang memerlukan dana (*borrower*). Fungsi ini sebenarnya juga telah dilakukan oleh intermediasi keuangan lainnya, seperti lembaga perbankan. Perbedaan mendasar pada aktivitas di pasar modal adalah memperdagangkan dana dan lebih bersifat jangka panjang dan juga dilakukan secara langsung tanpa perantara lembaga keuangan.

Investasi merupakan penanaman modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu panjang dengan harapan mendapatkan keuntungan dimasa mendatang berupa keuntungan berulang dan pembagian dividen. Akan tetapi, sebelum melakukan investasi, investor perlu memastikan apakah modal yang ditanamkan mampu memberikan pengembalian (*return*) yang diharapkan, yaitu dengan cara mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang berkinerja baik akan memberikan tingkat pengembalian yang lebih baik dibandingkan pada perusahaan yang berkinerja tidak baik. Untuk itu diharapkan suatu kinerja yang mumpuni pada perusahaan yang yang dijadikan tempat berinvestasi. Hal yang dilakukan adalah menganalisa laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan dimana laporan keuangan merupakan pencerminan prestasi manajemen perusahaan pada periode tertentu. Informasi yang diperlukan oleh para investor di pasar modal tidak hanya informasi yang bersifat fundamental saja, tetapi juga informasi yang bersifat teknikal. Informasi yang bersifat fundamental diperoleh dari kondisi intern perusahaan, dan informasi yang bersifat teknikal diperoleh dari luar perusahaan, seperti ekonomi, politik, finansial dan faktor lainnya. Informasi yang diperoleh dari kondisi intern perusahaan yang lazim digunakan adalah informasi laporan keuangan. Informasi fundamental dan teknikal tersebut dapat digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memprediksi return, resiko atau ketidakpastian, jumlah, waktu dan faktor lain yang berhubungan dengan aktivitas investasi di pasar modal.

Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Weston dan Copeland) dalam Indarwanta (2004). Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga karena dipengaruhi oleh berbagai variabel fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan *return* yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham.

Keadaan harga saham yang naik menjadi lebih tinggi dari pada harga pembelian, dikatakan investor memperoleh *capital gain*. Penghasilan yang dinikmati oleh pembeli saham adalah pembagian dividen ditambah dengan kenaikan harga saham tersebut. Fluktuasi harga saham penting untuk diamati oleh investor karena akan mempengaruhi tingkat keuntungan investasi yang akan diperoleh.

Salah satu cara terbaik untuk mendapat keuntungan adalah dengan membeli ketika harga akan naik lalu menjualnya ketika harga akan turun. Namun untuk memperkirakan kapan harga akan naik atau turun bukanlah hal yang mudah. Ada banyak faktor yang memengaruhi terjadinya fluktuasi tersebut. Faktor fundamental dan teknikal merupakan faktor yang akan mempengaruhi harga saham.

Riset mengenaikegunaan laporan keuangan dalam hubungannya dengan *return* dan harga saham di Bursa Efek Jakarta telah banyak dilakukan, antara lain sebagai berikut. Machfoedz (1994) menguji manfaat rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba perusahaan pada masa depan pada 89 perusahaan

pemanufakturan yang terdaftar di BEJ dari tahun 1989-1993. Asyik (1999) menemukan bahwa rasio neraca dan laba rugi memiliki hubungan yang lebih kuat dengan *return* saham dibandingkan dengan rasio arus kas. Kennedy JSP, (2003), meneliti pengaruh ROA, ROE, *earnings per share*, *profit margin*, *asset turnover*, *rasio leverage*, dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Triyono dan Jogyanto (2000) meneliti hubungan kandungan informasi arus kas, komponen arus kas, dan laba akuntansi dengan harga saham atau *return* saham. Tuasikal (2001) menguji manfaat informasi akuntansi dalam memprediksi *return* saham. Mirip dengan Tuasikal sebelumnya Parawiyati et al. (2000) meneliti penggunaan informasi keuangan untuk memprediksi keuntungan investasi bagi investor di pasar modal. Hasil pengujiannya menunjukkan bahwa variabel informasi keuangan tersebut berpengaruh signifikan sebagai prediktor laba dan arus kas untuk satu, dua, dan empat tahun ke depan. Selain itu, Natarsyah S. (2002) menganalisis pengaruh beberapa faktor fundamental dan risiko sistematis terhadap harga saham. Penelitiannya merupakan studi terhadap 16 industri barang konsumsi yang *go public* di pasar modal dalam periode 8 tahun (1990—1997) dengan mengasumsikan bahwa harga saham merupakan fungsi dari ROA, ROE, *beta*, *book value*, *debt/equity* dan *required rate of return*. Setelah melakukan pengujian terhadap hipotesis diperoleh hasil bahwa faktor fundamental seperti *return on assets*, *dividend payout ratio*, *debt to equity ratio*, *book value equity per share*, dan indeks beta berpengaruh terhadap harga saham perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan mengetahui pengaruh rasio keuangan terhadap *Return Saham Perusahaan Manufaktur* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010.

## **TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS**

Investasi pada saham pasar modal dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor ekonomi maupun faktor non ekonomi. Faktor ekonomi yang mempengaruhi kegiatan investasi di pasar modal adalah kondisi makro dan mikro

perekonomian dimana kondisi tersebut tercermin dari indikator-indikator ekonomi seperti kurs dollar, kepemilikan manajemen dan *market value of equity*.

Untuk mengetahui apakah Harga Saham di BEI dipengaruhi rasio likuiditas, leveragedan rasio profitabilitas, diperlukan jawaban sementara yaitu hipotesis. Hipotesis adalah pernyataan mengenai sesuatu hal yang harus diuji kebenarannya (Djarwanto dan Pangestu, 1996: 183).

Ulupui (2006) penelitian tentang "Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham(studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategoriindustri barang konsumsi di BEJ)". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rasio likuiditas, berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Rasio likuiditas berpengaruh terhadap hargasaham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Ulupui (2006) penelitian tentang "Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham(studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategoriindustri barang konsumsi di BEJ)". Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rasio likuiditas, *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah:

**H<sub>2</sub> : *Leverage* berpengaruh terhadap hargasaham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Nour Sasongko dan Nila Wulandari (2006) dengan penelitian tentang "Pengaruh Eva Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Eva tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham. Sehingga hipotesis penelitian adalah:

**H<sub>3</sub> : Rasio profitabilitas terhadap hargasaham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

Rasioprofitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (1996) rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sehingga dirumuskan hipotesis penelitian:

**H<sub>4</sub> : Rasio profitabilitas merupakan variabel yang paling dominan mempengaruhi harga saham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Populasi dapat didefinisikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2002: 72). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur adalah sebagai berikut:

1. Sektor industri manufaktur, merupakan sektor industri yang paling banyak terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pemilihan satu jenis industri (industri manufaktur) sebagai upaya untuk menghindari kemungkinan adanya efek industri pada hasil penelitian.

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2002: 73). Dalam penelitian ini penulis akan mengambil sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu cara pengambilan sampel dengan memilih sub grub dari populasi sedemikian rupa sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Adapun kriteria-kriteria sampel penelitian adalah sebagai berikut ini :



1. Perusahaan termasuk perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2008-2010.
2. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan (*Listing*) secara berturut-turut dari tahun 2008-2010.
3. Perusahaan mengalami keuntungan selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2010.
4. Perusahaan manufaktur tersebut mempunyai data rasio yang lengkap yang dibutuhkan dalam penelitian sebanyak 3 periode.

Berdasarkan kriteria yang telah disebutkan di atas, maka distribusi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1  
Sebaran Perusahaan

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1. Perusahaan manufaktur tahun 2008-2010	292
2. Perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2008-2010	(110)
3. Perusahaan mengalami kerugian	(102)
4. Perusahaan tidak memiliki data terkait	(46)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>	<b>34</b>

Sumber: Indonesia Capital Market Directory, 2011

Hasil distribusi perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2010 diketahui bahwa terdapat 292 perusahaan manufaktur yang diantaranya 110 perusahaan tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2008-2010, sebanyak 102 perusahaan mengalami kerugian dan 46 perusahaan tidak memiliki data yang terkait dengan penelitian. Sehingga sampel penelitian dalam penelitian adalah 34 perusahaan.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Harga saham merupakan salah satu ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham (Weston dan Copeland) dalam Indarwanta (2004). Harga saham sebagai indikator nilai perusahaan akan mengalami berbagai kemungkinan kenaikan harga atau penurunan harga karena dipengaruhi oleh berbagai variabel

fundamental dan teknikal, dan variabel-variabel tersebut akan membentuk kekuatan pasar yang berpengaruh terhadap transaksi saham. Harga saham dapat dikatakan sebagai indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan untuk mendapatkan *return* yang diinginkan, yang ditunjukkan oleh kekuatan pasar dengan terjadinya transaksi perdagangan saham perusahaan di pasar modal. Transaksi yang terjadi didasarkan pada hasil pengamatan para investor terhadap prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka semakin meningkat permintaan akan saham yang selanjutnya meningkatkan harga saham.

Tabel 2  
Hasil Pengujian Regresi Linier Berganda

Variabel	Coefficient	Beta	t <sub>hitung</sub>	p
(Constant)	0,342		1,839	0,069
Likuiditas	-0,016	-0,049	-0,440	0,661
Leverage	0,020	0,021	0,193	0,848
Profitabilitas	0,021	0,356	3,715	0,000
R <sup>2</sup> = 0,130				
F <sub>hitung</sub> = 4,682				
F <sub>tabel</sub> = 2,68				
t <sub>tabel</sub> = 1,984				

Sumber: Data sekunder diolah, 2012

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, rasio profitabilitasterhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diperoleh hasil bahwa variabel likuiditas diperoleh nilai t<sub>hitung</sub> = -0,440 < 1,984 (*p* = 0,661 > 0,05); sehingga **Ho diterima**, artinya likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H<sub>1</sub> yang menyatakan bahwa Rasio likuiditas berpengaruh terhadap returnsaham padaperusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.**

Likuiditas tidak berpengaruh terhadap harga saham ini bertentangan dengan Ulupui (2006) dengan penelitian tentang "Analisis pengaruh rasio likuiditas,

*leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham(studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rasio likuiditas, berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak berpengaruh rasio likuiditas terhadap harga saham ini disebabkan karena rata-rata kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendek termasuk kategori rendah dan kurang dari 200%. Sehingga ada beberapa hasil keuntungan yang dialokasikan untuk menutup hutang-hutang jangka pendek, dengan demikian rasio likuiditas kurang memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan.

Hasil perhitungan untuk variabel *leverage* diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,193 < 1,984$  ( $p = 0,848 > 0,05$ ); sehingga **Ho diterima**, artinya *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa *Leverage* berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ditolak kebenarannya.**

*Leverage* tidak berpengaruh terhadap harga saham ini tidak relevan dengan penelitian Ulupui (2006) tentang ”Analisis pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas terhadap *return* saham(studi pada perusahaan makanan dan minuman dengan kategori industri barang konsumsi di BEJ)”. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa Rasio likuiditas, *leverage* dan rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham dan Rasio Aktivitas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Tidak berpengaruhnya rasio *leverage* terhadap harga saham ini cenderung disebabkan lemahnya kemampuan perusahaan manufaktur dalam menjamin hutang-hutang jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata *leverage* yang rendah. Sehingga untuk menutup hutang-hutang jangka panjangnya banyak mengalokasikan dana di luar pos, dengan demikian *leverage* tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil perhitungan untuk variabel profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,715 > 1,984$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ); sehingga **Ho ditolak**, artinya

profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Sehingga **H<sub>3</sub> yang menyatakan bahwa Rasio profitabilitas berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diterima kebenarannya.**

Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Nour Sasongko dan Nila Wulandari (2006) dengan penelitian tentang “Pengaruh *Eva* Dan Rasio-Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Eva* tidak berpengaruh terhadap harga saham dan Rasio profitabilitas yang diwakili oleh *earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap harga saham.

Rasio profitabilitas merupakan aspek fundamental perusahaan, karena selain memberikan daya tarik yang besar bagi investor yang akan menanamkan dananya pada perusahaan juga sebagai alat ukur terhadap efektivitas dan efisiensi penggunaan semua sumber daya yang ada di dalam proses operasional perusahaan. Menurut Hanafi dan Halim (1996) rasio profitabilitas sebagai rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Sehingga profitabilitas menjadi faktor yang paling dominan terhadap harga saham perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh rasio likuiditas, *leverage*, rasio profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas diperoleh nilai  $t_{hitung} = -0,440 < 1,984$  ( $p = 0,661 > 0,05$ ) sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini terjadi karena rata-rata kemampuan perusahaan untuk mengembalikan kewajiban jangka pendek termasuk kategori rendah dan

kurang dari 200%. Sehingga ada beberapa hasil keuntungan yang dialokasikan untuk menutup hutang-hutang jangka pendek, dengan demikian rasio likuiditas kurang memberikan dampak yang berarti terhadap harga saham perusahaan.

2. Leverage diperoleh nilai  $t_{hitung} = 0,193 < 1,984$  ( $p = 0,848 > 0,05$ ); sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tidak berpengaruhnya rasio *leverage* terhadap *return* saham ini cenderung disebabkan lemahnya kemampuan perusahaan manufaktur dalam menjamin hutang-hutang jangka panjang. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata leverage yang rendah. Sehingga untuk menutup hutang-hutang jangka panjangnya banyak mengalokasikan dana di luar pos, dengan demikian leverage tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap harga saham.
3. Profitabilitas diperoleh nilai  $t_{hitung} = 3,715 > 1,984$  ( $p = 0,000 < 0,05$ ); sehingga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan, sehingga investor sangat tertarik pada perusahaan dengan tingkat keuntungan yang tinggi, akibatnya banyak investor yang menginvestasikan dananya pada perusahaan-perusahaan yang profitabilitasnya tinggi.

Dengan adanya berbagai keterbatasan-keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Berpengaruhnya profitabilitas terhadap *return* saham dapat dijadikan pertimbangan bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan, sehingga mampu meningkatkan harga saham.
2. Bagi investor diharapkan lebih teliti mengamati perkembangan kinerja perusahaan, terutama dalam hal profitabilitas, sehingga dalam berinvestasi terhindar dari risiko kerugian.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas jangkauan penelitian dengan menambahkan periode serta faktor-faktor fundamental lain yang mempengaruhi harga *return* perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Didik Indarwanta. 2004. *Pengaruh Beberapa Variabel Makroekonomi Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Farmasi Yang Go Public di Bursa Efek Jakarta)*. Tesis Tidak diterbitkan. UNIBRAW Malang.
- Djarwanto Ps dan Pangestu Subagyo. 1996. *Statistik Induktif*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Ghozali, Imam. 2002. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, DN., 2003. *Basic Econometrics*, Thrid Edition, Mc Graw Hill, New York.
- Indarwanta. 2004. *Pengaruh Pengumuman Right Issue Terhadap Tingkat Keuntungan Saham dan Volume Perdagangan Saham di BEJ sebelum dan Selama Krisis Ekonomi*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia, Vol 2, Juni.
- Jogiyanto. 1998. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Pertama, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Joko Sangaji. 2003. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham: Studi Kasus PT. Kimia Farma, Tbk*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Vol. 10 No. 2 Juni. Hlm. 41-48.
- Khalwaty, T. 2000. *Inflasi dan Solusinya*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka utama.
- Suciwati. 2002. *Analisis Pengaruh Perubahan Suku Bunga Kurs Valuta Asing dan Inflasi Terhadap Perubahan Harga Saham Bank NISP Periode Tahun 1996-2000*. Jurnal Ekonomi Perusahaan. Vol. 10 No. 2 Juni. Hlm. 52-57.
- Sugiyono, 2000, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Jakarta.
- Sugiyono, 2006, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta: Jakarta.
- Sunariah. 2003. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta : UPP- AMP YKPN.
- Tandelilin, Edwardus, 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta : BPFE.